

BAB V

Kajian Teori

1.1 Kajian Teori Penekanan/Tema Desain

5.1.1 Teori tema desain

Arsitektur Neo Vernakular adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak). Oleh sebab itu, lahirlah aliran-aliran baru yaitu Post Modern.

Kriteria-kriteria yang mempengaruhi arsitektur Neo Vernakular adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen)
2. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen nonfisik yaitu budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.
3. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visualnya)

Arsitektur Neo-Vernacular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri.

Sesungguhnya arsitektur neo vernacular merupakan arsitektur lama, biasanya dari penduduk setempat. Yang dikemas dengan bentuk modern

Sumber : <http://ahlu.designers.blogspot.com/>

Penentuan tema arsitektur neo vernacular didasari dari kondisi bangunan sekitar yang masih menggunakan material-material alam. Tetapi sesuai dengan pengertian neo vernacular berarti pengolahan bentuk menjadi lebih menarik lagi. Menyesuaikan dengan arsitektur modern. Apalagi salah satu proyek yang dibuat ialah fasilitas wisata yang tidak dikunjungi masyarakat sekitar saja.

Jadi pada tema ini, akan dibuat bangunan dengan material dari lingkungan sekitar, agar pengunjung yang datang benar-benar merasakan suasana desa di pantai. Tetapi bentuknya tidak hanya kotak, pola-pola yang sudah dipakai masyarakat sekitar. Melainkan diolah dengan memasukkan bentuk-bentuk modern. Agar desain bangunan ini tidak kalah dengan perkembangan desain 20 th mendatang. Dengan



Gambar 4.1 Rumah yang ada di sekitar tapak. Penggunaan bambu, kayu dan beton masih banyak dipakai.

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 4.2 Air rob yang sering menggenangi rumah penduduk saat air pasang tinggi.

Sumber : Dokumen Pribadi

5.1.2 Studi Preseden



Gambar 5.1 Bangunan Aquarium

Sumber : photopacker.blogspot.com

Preseden bangunan ini digunakan untuk memperkenalkan kepada para wisatawan secara dekat kepada ikan yang dibudidaya. Preseden yang ada di kepulauan seribu ini menampilkan ikan-ikan sebagai tujuan wisata kepada pengunjung. Sedangkan untuk projek yang akan dibuat aquarium tidak masuk ke bawah laut, melainkan setara dengan tanah sekitarnya. Tetapi, kakan kiri lorong tersebut diisi dengan berbagai macam ikan air payau yang dibudidayakan.



Gambar 5.2 Bali Green Village

Sumber www.dailymail.co.uk



Gambar 5.4 Denah dari Bali Green Village

Sumber : www.homedsgn.com

1.2 Kajian Teori Permasalahan Dominan/Core Issues

Dari proyek yang ada, dan dengan pemilihan struktur yang digunakan, serta pemilihan tapak yang diambil, didapat permasalahan Dominan yaitu Penggunaan Struktur Bambu pada bangunan pantai. Struktur ini dirasa cocok dengan proyek yang akan dibuat. Dibanding dengan beton atau dengan struktur baja. Karena dilihat dari lokasi dan proyek yang dibuat, didapat kelebihan seperti: bangunan bambu, lebih tahan terhadap air asin/payau. Kedua, lokasi yang memiliki banyak angin harus dimanfaatkan sebisa mungkin masuk ke dalam bangunan. Iklim mikro di pantai yang sangat panas terik di siang hari, dan sangat dingin di malam

hari. Hal ini membuat pelaku pada bangunan tepi laut merasa tidak nyaman. Oleh karena itu Pemilihan material bambu yang memiliki sifat menyerap panas di siang hari, dan mengeluarkan panas pada malam hari. Karakter tersebut tepat dengan iklim mikro yang ada di pantai. Lalu berhubung proyek yang dibuat sarana wisata. Dan kebutuhan wisatawan adalah refreasing/bersenang-senang, maka suasana wisata akan dibuat menyatu dengan alam. Struktur bambu berupa material yang langsung di ambil dari alam akan memberikan kesan alami.

Kondisi alam yang berpengaruh terhadap bangunan yang ada di daerah pantai:

1.2.1 Rob

Pasang surut air laut yang terjadi akhir-akhir ini terjadi sangat ekstrim. Diduga karena pemanasan global dan menyebabkan es di kutub meleleh. Nilai kenaikan muka laut akibat pengaruh global warming merupakan selisih antara nilai kenaikan muka air laut total dengan nilai penurunan tanah pada lokasi stasiun pasang surut, yaitu : 5,43 cm/tahun - 5,165 cm/tahun. Dari angka tersebut jika diasumsikan kenaikan pertahun 5,4. Sedangkan dihitung usia pakai bangunan untuk 20 tahun mendatang. Maka ketinggian lantai dari Permukaan air tertinggi ialah 108 cm.

Tabel 2. MSL Tahunan Di Perairan Semarang Tahun 1983-2004

Tahun	MSL (cm)	Tahun	MSL (cm)
1983	58.90	1995	124.00
1984	72.70	1996	135.50
1985	81.20	1997	134.93
1986	81.70	1998	110.25
1987	80.60	1999	77.42
1988	88.60	2000	79.82
1989	95.40	2001	79.73
1990	97.50	2002	154.74
1991	98.30	2003	88.33
1992	106.00	2004	78.41
1993	109.00		
1994	113.00		

Tabel 5.1 Tabel Pasang surut air laut

Sumber : Journal,KAJIAN KENAIKAN MUKA LAUT SEBAGAI LANDASAN PENANGGULANGAN ROB DI PESISIR KOTA SEMARANG disusun oleh Anindya

Wirasatriya, Agus Hartoko , Suripin

1.2.2 Pergerakan angin

Kondisi angin di pantai akan menyesuaikan dari prediksi kecepatan angin yang ada di laut. Karena lokasi tapak berbatasan langsung dengan laut. Dalam setahun ada 3 musim angina. Data kecepatan angin setiap musim antara lain :

Waktu		Angin sedang (11-16 Knot)	Angin agak kuat (17-21 Knot)	Angin kuat (22-27 Knot)
Musim barat	Maksimum	9 Jam	8 Jam	2 Jam
	Rata-rata	6 Jam	1 Jam	1 Jam

Musim	Maksimum	10 Jam	8 Jam	2 Jam
Peralihan	Rata-rata	6 Jam	1 Jam	1 Jam
Musim	Maksimum	9 Jam	1 Jam	1 Jam
Timur	Rata-rata	5 Jam	1 Jam	1 Jam

Tabel 5.2 Tabel Kecepatan angin di kota Semarang

Sumber : (Journal) Buletin Oseanografi Marina April 2012. vol. 1 25 – 32. Saiful Hadi dan Denny Nugroho Sugianto

Angin darat dan angin laut. Angin ini terjadi di daerah pantai. Kejadian ini diakibatkan adanya perbedaan sifat daratan dan lautan. Pada malam hari daratan lebih dingin dari pada lautan, sehingga di daratan merupakan daerah maksimum yang menyebabkan terjadinya angin darat. Sebaliknya, pada siang hari terjadi angin laut.

1.2.3 Suhu

Suhu pada pantai relatif tinggi saat siang hari. Dan banyak orang enggan ke pantai jika siang hari. Karena panas matahari pada daerah pantai sangat menyengat kulit. Oleh karena itu sirkulasi pada luar bangunan akan diberi peneduh-peneduh dari bayang-bayang pohon.

Dapat diambil asumsi pada kecamatan Kaliwungu merupakan wilayah pantai dan dataran rendah dengan ketinggian 4,5 meter di atas permukaan laut. Suhu udara pada saat siang hari

dapat mencapai sekitar 32 derajat celcius. Dan pada saat malam hari suhu udara mencapai 26 derajat celcius.

Sumber : Kaliwungu,Kendal Wikipedia.com

